

**PENGARUH EPS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2017**

Virgi Andika Putra Trisilo
Virgiandika27@gmail.com
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Majapahit

ABSTRACT

One of the relatively small industrial affected by the economic crisis is the pharmaceutical industry, so that it can attract investors to invest. In general, investors and prospective investors who intend to buy shares of a company will buy high-value shares and benefit in the eyes of prospective investors. The high and low value of shares is reflected in the company's financial performance which can be evaluated by financial ratio analysis based on the company's financial report data. The purpose of the study was to determine the effect of financial ratios on prices in the shares of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Financial ratios used include: earnings per share, net profit margins, return on assets, and return on equity. The method used is quantitative method, because it refers to the calculation and analysis of data in the form of numbers obtained from the company's financial statements. The results showed that partially the EPS and ROE variables have a significant effect on stock prices, while the NPM and ROA variables have no significant effect on stock prices. Simultaneous test results show the calculated F value of 20.857 with a probability of an error rate of 0,000 which means smaller than the significance level ($0,000 < 0,05$). So this meaning the variables EPS, NPM, ROA, and ROE simultaneously have a significant influence on stock prices on pharmaceutical companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017.

Keywords : *earning per share, net profit margin, return on assets, return on equity.*

ABSTRAK

Salah satu industri yang relatif kecil terkena dampak krisis ekonomi adalah industri farmasi, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga pada saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Rasio keuangan yang dipakai adalah: *earning per share, net profit margin, return on assets*, dan *return on equity*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,857 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 maka lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Kata kunci : *earning per share, net profit margin, return on assets, return on equity.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yang relatif kecil terkena dampak krisis ekonomi adalah sektor industri farmasi. Manusia dalam hidup membutuhkan kesehatan guna melangsungkan kehidupannya. Apabila manusia sakit, maka manusia membutuhkan obat untuk menyembuhkan walaupun dengan harga yang mahal. Jadi meskipun daya beli masyarakat menurun tetapi daya beli terhadap obat-obatan pasti akan tetap konstan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada industri farmasi.

Pada umumnya investor membeli saham perusahaan yang bernilai tinggi dan memberi keuntungan. Meskipun demikian, peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham adalah: *earning per share*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*.

Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yaitu Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham lebih menguntungkan dari bentuk finansial aset lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana, risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk finansial aset selain saham. Berdasarkan latar belakang diatas, serta untuk memperkuat teori dan hasil temuan sebelumnya maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, *return on aset* dan *return on equity* terhadap harga saham.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara melakukan analisis keuangan yaitu mempelajari hubungan antara berbagai perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Rasio adalah hubungan antara pos-pos yang dinyatakan dengan angka. Rasio ini penting untuk analisis intern dan ekstern serta menilai perusahaan juga laporan keuangan yang diumumkan perusahaan.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio mempunyai tujuan, arti dan kegunaan. Ang dalam Lako (2006:242-243) menggolongkan rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi lima kategori yaitu rasio rasio aktivitas, likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

c. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan yang Digunakan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *earning per share* dan Rasio profitabilitas. *Earning per share* merupakan rasio pasar yang bertujuan memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba dari tiap lembar saham yang di edarkan, sedangkan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang didapat dari hasil penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), sedangkan *earning per share* (EPS) termasuk kedalam rasio pasar.

1) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio EPS menunjukkan besaran keuntungan yang investor peroleh atau pemegang saham (Hendry & Tjiptono, 2001). EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan per lembar saham yang di edarkan. Dengan mengetahui EPS dapat dinilai berapa potensi laba yang akan diterima investor. Rasio ini sekaligus sebagai indikator

untuk memprediksi keberhasilan ataukah kegagalan investor dalam berinvestasi. Menurut Walsh (2004:150), pertumbuhan EPS punya pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. EPS membandingkan laba bersih dengan total saham yang beredar. Jika EPS semakin tinggi berarti laba yang diperoleh pemegang saham juga semakin tinggi. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai EPS yang rendah akan menurunkan harga saham.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dengan penjualannya. EPS menginterpretasikan efisiensi perusahaan, yaitu sampai mana perusahaan mampu menekan biaya operasional pada periode tertentu (Munawir, 2010:89). Semakin besar EPS maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapatkan laba dengan penjualan yang tinggi serta kemampuan perusahaan untuk meminimalkan biaya-biaya.

3) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan *return* atau hasil atas aktiva digunakan perusahaan. Rasio ini mengaitkan antara total aktiva dengan laba sebelum. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar juga keuntungan perusahaan itu dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Munawir (2000:89) berkata bahwa rasio ROA memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif.

4) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2002:269), *Return On Equity* menggambarkan berapa banyak perusahaan sudah mendapat hasil yang telah diinvestasikan pemegang saham, secara langsung dan atau laba yang telah ditahan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan ROE. Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar taraf pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

2. Saham

Husnan Suad (2008:29) menyatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan. Saham berwujud lembaran kertas yang merupakan bukti pemilik kertas tersebut adalah pemilik atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Kepemilikan saham ditentukan oleh besaran penyertaan yang telah ditanamkan oleh perusahaan tersebut. Bukti seseorang dianggap sebagai pemegang saham yaitu apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Tandelilin (2007:19) menyatakan harga saham merupakan harga yang berada di pasar saham, yang sangat berarti untuk perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham itu merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga makin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

Harga saham punya kaitan erat dengan harga pasar suatu saham. Semakin banyak calon investor yang akan membeli saham perusahaan, maka harga suatu

saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham akan berdampak turunnya harga saham.

4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:2) laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ialah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, para investor, bankers, dan pemerintah. Umumnya ada empat bentuk laporan keuangan yaitu laporan perubahan modal, neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba rugi. Yang umum digunakan untuk keperluan analisis yaitu laporan neraca serta laporan laba rugi (Husnan & Pudjiastuti, 2006:59-61).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Desain atau Pendekatan yang Dipilih

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini masuk ke dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka.

2. Alasan Pemilihan Desain

Menilai berdasarkan data yang digunakan yaitu berupa angka-angka, maka desain penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif yang mengkaji tentang pengaruh EPS dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi tahun 2015-2017.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang perolehannya berasal dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan bersumber dari di situs BEI (www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2015-2017 dan daftar harga saham penutupan (*closing price*).

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah dimulai saat penulis mengajukan proposal untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan April 2018 sampai Agustus 2018. Penelitian ini dilaksanakan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan BEI sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia.

5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek / subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2017 yaitu sejumlah 10 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel yaitu bagian akan jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan ketika populasi terlalu banyak dan peneliti bermaksud mengambil beberapa untuk bahan penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk dipakai dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan.

6. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel

Apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya disebut

Variabel Penelitian (Sugiyono, 2009:60). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1) Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau adalah variabel dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen (Y) yang dipakai pada penelitian ini adalah harga saham.

2) Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dipakai adalah:

- a) *Earning per share* (X1)
- b) *Net profit margin* (X2)
- c) *Return on asset* (X3)
- d) *Return on equity* (X4).

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan supaya terdapat kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini.

1) Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang sangat berarti untuk perusahaan karena harga tersebut yang bisa menentukan seberapa besarnya nilai perusahaan (Tandelilin, 2007:19). Harga saham yang dipakai dalam penelitian adalah harga saham penutupan atau *closing price* dari setiap perusahaan saat penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2015-2017.

2) Earning Per Share (X1)

EPS merupakan rasio pengukur kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan per lembar saham (Hendry dan Tjiptono, 2001:139). EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3) Net Profit Margin (X2)

NPM merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Munawir, 2010:89). NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

4) Return On Assets (X3)

ROA merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset (Kasmir, 2012:201). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

5) Return On Equity (X4)

ROE merupakan rasio untuk mengukur besaran tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya

pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan (Tandelilin, 2002:269). ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

7. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

“Sugiyono (2014:206) menyatakan “analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penelitian ini digunakan guna memastikan data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model layak digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel yang mengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011:160).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah ditemukan korelasi yang besar antar variabel bebas di dalam model regresi (independen).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi terhadap residual observasi lainnya. Autokorelasi gampang timbul pada data yang sifatnya runtun waktu (*time series*) karena pada dasarnya data tersebut saling berpengaruh antara tahun sekarang dengan tahun yang lalu.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (Multiple Regression Model) dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis data regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model yang umum untuk analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

d. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F-hitung dan R²).

1) Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

2) Uji Simultan (uji-F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama.

3) Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) intinya untuk mengukur berapa jauh kemampuan model untuk menerangkan varian variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dari semua variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

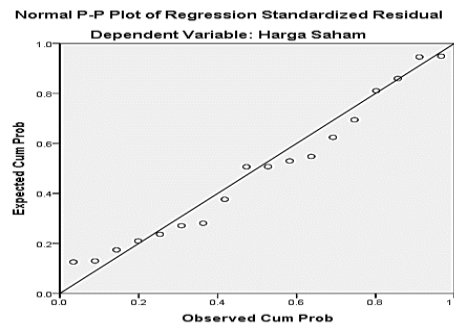
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	18	112	9200	2575.00	2709.716
EPS	18	5.77	363.64	113.6411	116.65514
NPM	18	2.37	16.81	8.7139	4.63178
ROA	18	3.08	16.24	9.3683	4.57825
ROE	18	3.05	24.73	12.5317	5.42110
Valid N (listwise)	18				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas kita bisa mengetahui hasil pengujian dengan melihat grafik Normal P-P Plot dan juga bisa melalui hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

1) Metode Grafik P-P Plot



Gambar 1. Hasil Uji Normal P-P Plot

Jika titik-titik dalam gambar tersebut rapat dekat garis lurus maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, akan tetapi apabila titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Hasil uji pada penelitian ini terlihat titik-titik mendekati garis lurus, maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel. 4.2. Tabel Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	18
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.000000
Std. Deviation	994.93242262

Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.095
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan table diketahui bahwa Asymp.sig lebih besar dari pada taraf signifikasi yang telah ditetapkan ($0,200 > 0,05$), makadisimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat dalam tabel coefficients dengan variabel dependen yaitu harga saham, hasil uji dilihat berdasarkan nilai tolerance dan VIF seperti pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

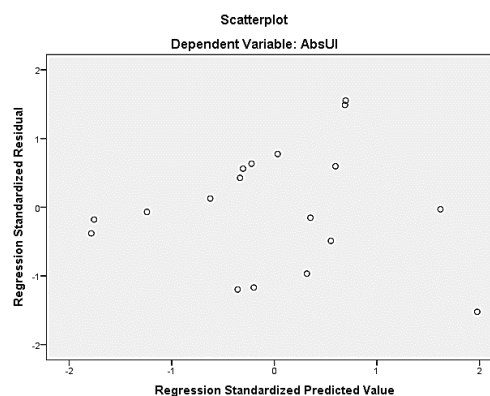
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
EPS	0,408	2,451	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	0,108	9,299	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,105	9,558	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,213	4,692	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel 4.3 nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10. Demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas kita bisa mengetahui hasil pengujian dengan melihat gambar Scatterplot dan juga melalui hasil uji Glejser.

1) Metode Grafik Scatterplot



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik tidak membentuk pola atau alur tertentu. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

2) Uji Glejser

Pengujian dari heteroskedastisitas penelitian ini selain dilihat melalui grafik scatterplot, juga menggunakan Uji Glejser. Hasil uji dilihat berdasarkan nilai sig. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4. Tabel Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig	Kesimpulan
EPS	0,243	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	0,290	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,093	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,480	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa semua variabel taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dari itu tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel. 4.5. Tabel Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.824	1137.749	1.975

Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software SPSS didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,975. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (k=4) dan jumlah observasi (n=18) maka diperoleh nilai dL=0,8204 dan dU=1,8719. Dapat di simpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU atau bisa dijabarkan sebagai berikut: ($dU < dW < 4 - dU$ atau $1,8719 < 1,975 < 2,1281$).

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.6. Tabel Ikhtisar Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	-271,687	-0,386	0,705
EPS	22,024	5,948	0,000
NPM	-89,677	-0,494	0,630
ROA	-26,659	-0,143	0,888
ROE	109,724	0,995	0,038
R ²	= 0,865		
F-hitung	= 20,857		
Sig.	= 0,000		

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan menjadi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Harga Saham} = -271,687 + 22,024 \text{ EPS} - 89,677 \text{ NPM} - 26,659 \text{ ROA} + 109,724 \text{ ROE}$$

4. Pengujian Hasil Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Apabila probabilitas kesalahan dari t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi=5%), maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien regresi menggunakan program SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7. Tabel Ikhtisar Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-271.687	703.154		-.386	.705
EPS	22.024	3.703	.948	5.948	.000
NPM	-89.677	181.672	-.153	-.494	.630
ROA	-26.659	186.339	-.045	-.143	.888
ROE	109.724	110.257	.220	.995	.038

Berdasarkan ikhtisar hasil uji parsial pada tabel 4.7 di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji apakah *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₀) : EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₁) : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Dari hasil perhitungan untuk variabel EPS menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 22,024, diperoleh juga t hitung sebesar 5,948 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari taraf signifikansi (0,0% < 5%). Maka berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji apakah *net profit margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₀) : NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₂) : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Dari hasil perhitungan untuk variabel NPM menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -89,677, diperoleh juga t hitung sebesar -0,494 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,630 yang berarti lebih besar dari taraf (63% > 5%). Maka berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin*

(NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji apakah return on assets memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₀) : ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₃) : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Dari hasil perhitungan untuk variabel ROA menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -26,659, diperoleh juga t hitung sebesar -0,143 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,888 lebih besar yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan (88,8% > 5%). Maka berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat disimpulkan bahwa return on asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

4) Hipotesis 4

Hipotesis keempat digunakan untuk menguji apakah return on equity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₀) : ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₄) : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Dari hasil perhitungan untuk variabel ROE menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 109,724, diperoleh juga t hitung sebesar 0,995 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf (3,8% < 5%). Maka berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, dapat disimpulkan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

b. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Apabila probabilitas tingkat kesalahan uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi=5%), maka model yang diuji adalah signifikan. Untuk keperluan analisis signifikansi model regresi yang diajukan, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.8. Tabel Ikhtisar Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107995419.065	4	26998854.766	20.857	.000 ^b
	Residual	16828138.935	13	1294472.226		
	Total	124823558.000	17			

Berdasarkan ikhtisar hasil uji simultan pada tabel 4.8 dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

5) Hipotesis 5

Hipotesis kelima digunakan untuk menguji kebenaran bahwa variabel EPS, NPM, ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₀) : *earning per share, net profit margin, return on asset, return on equity* tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

(H₅) : *earning per share, net profit margin, return on asset, return on equity* berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Dari hasil perhitungan pada table 4.9 menghasilkan nilai F hitung sebesar 20,857 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari taraf signifikansi (0,0% < 5%). Maka berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 4.9. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.824	1137.749	1.975

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, diketahui nilai R² sebesar 0,865, hal ini berarti keempat variabel independen (EPS, NPM, ROA, dan ROE) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (harga saham) sebesar 86,5% sedangkan sisanya 13,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham, hal ini terjadi karena semakin tinggi EPS menyebabkan nilai perusahaan dimata investor semakin tinggi sehingga semakin banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut.
2. *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Semakin tinggi atau rendah nilai NPM perusahaan farmasi tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan tersebut
3. *Return on assets* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Semakin tinggi atau rendah nilai ROA tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya harga saham, hal ini terjadi karena semakin tinggi ROA tidak berarti diikuti *earning* yang besar pula serta tidak menambahefektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.
4. *Return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.
5. Rasio *earning per share net profit margin return on assets, return on equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Perubahan yang terjadi pada harga saham dijelaskan pada variabel *earning per share, net profit margin* ,

return on assets dan return on equity sebesar 86,5% sedangkan untuk sisanya 13,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

F. REFERENSI

- Gerald, E.Y. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Volume: 5 no: 1 hal: 105-114.
- Hening, W. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume:4 no:4.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, Volume: 6 no:1 hal: 47-49.
- Nurela. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham: Studi Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume: 5 no: 2 hal: 466-480.
- Susilowati, Yeye Dan Tri Turyanto. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Volume: 3 No: 1. Hal: 17-37.
- Tri Nonik, S. (2017). Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume: 5 no: 2 hal: 283-296.
- Wiwik, N.A. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume: 6 no: 9.